

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata “manajemen” berasal dari kata kerja “to manage” yang berarti mengendalikan. Urutan fungsi manajemen menentukan pengaturan, yang dilakukan melalui suatu proses. Oleh karena itu, manajemen adalah proses pencapaian tujuan yang diinginkan. Banyak pihak telah mengartikan manajemen dari berbagai sudut, antara lain manajemen, manajemen, manajemen, kepemimpinan, kepemimpinan, manajemen, administrasi, dan lain sebagainya.

Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang dinyatakan, proses yang dimaksud memerlukan organisasi, arah, koordinasi, dan evaluasi orang. Suatu organisasi harus dikelola dan diatur dengan sebaik-baiknya, khususnya dengan bantuan ilmu yang dikenal dengan manajemen, agar dapat berfungsi sebagaimana mestinya dan mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Henry mendefinisikan manajemen sebagai proses mengkoordinasikan semua sumber daya yang ada melalui proses pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. (Manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan, dan pelaksanaan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan) (Afif, 2021).

Pengelolaan data manual berbasis kertas memiliki banyak kekurangan, antara lain membutuhkan waktu yang lama dan kurang akurat dalam hal akurasi. Pengolahan data tidak lagi dilakukan secara manual atau di atas kertas, apalagi harus disusun dalam rak dokumen, berkat kemajuan teknologi yang semakin pesat. Teknologi saat ini telah memudahkan kita untuk mengarsipkan suatu institusi atau menyimpan

data menggunakan perangkat lunak komputer yang berhubungan dengan basis data.

Bambang Hariyanto (2004) mendefinisikan basis data sebagai kumpulan data (dasar) yang secara logis terkait dalam domain tertentu untuk mendukung aplikasi pada sistem tertentu. Basis data adalah bermacam-macam data terkait yang mewakili fakta organisasi. Karena basis data berisi semua informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan, itu adalah bagian penting dari sistem informasi (Irmawati & Indrihapsari, 2014).

Sistem basis data didefinisikan sebagai sistem yang mengumpulkan dan mengelola catatan menggunakan komputer untuk menyimpan atau merekam dan memelihara semua data operasional untuk suatu organisasi, agar dapat memberikan informasi terbaik kepada pengguna untuk proses pengambilan keputusan.

Kemampuan mengolah data penting berupa dokumen atau arsip bagi suatu instansi merupakan fungsi dari manajemen basis data. Basis data tidak hanya memproses data tetapi juga menyimpannya dengan menyalin dan menjaganya dengan aman tanpa khawatir akan hilang, tersebar, atau tidak teratur. memanfaatkan database dokumen yang lebih persisten yang diatur sesuai dengan penyimpanan yang kami lakukan. Menggunakan database meningkatkan akurasi penyimpanan dan mencegah data bocor ke sistem lain dengan mudah. Akibatnya, Anda dapat membayangkan bahwa jika dokumen atau arsip tidak disimpan menggunakan manajemen basis data, niscaya datanya tidak akurat dan mungkin tidak relevan.

Data atau informasi yang baik dan lengkap dari rekam medis merupakan salah satu faktor yang digunakan untuk menilai standar pelayanan kesehatan yang diberikan di rumah sakit. Kelengkapan isi, keakuratan, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap persyaratan hukum adalah tanda-tanda rekam medis berkualitas tinggi.

Rekam medis berbentuk manual yang lengkap dan tepat ditulis dalam bentuk elektronik sesuai dengan aturan. Rekam medis terdiri dari catatan data pasien yang disimpan oleh fasilitas kesehatan. Catatan ini sangat penting untuk memberikan layanan kepada pasien karena berisi data lengkap yang dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan terkait perawatan medis, pengobatan, dan tindakan lainnya. Menurut peraturan yang relevan, dokter dan dokter gigi wajib membuat rekam medis.

Rekam medis didefinisikan sebagai berkas yang memuat catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien dalam Pasal 46 Ayat 1 UU Praktik Kedokteran.

Rekam medis didefinisikan sebagai berkas yang memuat catatan dan dokumen mengenai identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain kepada pasien di fasilitas pelayanan kesehatan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 749a/Menkes/Per/XII/1989. File medis mencakup berbagai informasi, yaitu (Sciences, 2016):

1. Catatan, yaitu uraian tentang identitas pasien, pemeriksaan, diagnosis, dan pelayanan lain yang diberikan oleh dokter, dokter gigi, dan tenaga kesehatan lainnya sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Rekaman yang lengkap, meliputi foto rontgen, hasil lab, dan keterangan lain sesuai dengan tingkat keahlian ilmiahnya.

Arsip adalah informasi atau catatan yang disimpan oleh suatu fasilitas, termasuk rumah sakit. Rekam medis adalah arsip atau dokumen yang disimpan oleh rumah sakit yang mencakup informasi tentang pasien, staf, perawatan, pemeriksaan, dan detail penting lainnya. Rekam medis disimpan baik secara manual maupun elektronik, namun seiring kemajuan

teknologi, kini penyimpanan rekam medis dapat dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak yang menggunakan teknik yang dikenal dengan pengolahan basis data. Pengolahan basis data adalah kegiatan mengolah data, menyimpannya dalam basis data sesuai dengan nama suatu arsip, kemudian menyimpannya kembali berdasarkan objek yang telah ditentukan.

Berikut ayat yang berkaitan dengan bidang arsip Surah Al-Baqarah ayat 282:

اَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا فَإِن كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِن لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَآمْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَن تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِن تَفَعَّلُوا فإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ۲۸۲

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah sudah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripadanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan

benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka boleh seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagimu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Selanjutnya ayat yang berhubungan dengan arsip yaitu berupa inventaris (pencatatan) Surah Al-Qamar ayat 52:

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الزُّبُرِ

“Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan”

Industri kesehatan lebih akrab dengan rekam medis. Rekam medis dikategorikan sebagai arsip karena merupakan produk dari kegiatan tenaga medis dalam memberikan pelayanan kesehatan baik di rumah sakit maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Sesuai dengan UU No. 43 Tahun 2009, arsip diartikan sebagai rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media yang telah dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dunia usaha, organisasi politik, organisasi masyarakat, dan individu dalam melaksanakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Negara bertanggung jawab untuk menjamin hak hidup warga negaranya,

meskipun tidak secara tegas dinyatakan bahwa bidang kesehatan atau fasilitas pelayanan kesehatan merupakan bagian dari jaminan tersebut. Mirip dengan nilai guna arsip yang diketahui, rekam medis memiliki nilai guna primer dan sekunder. Nilai guna sekunder meliputi sejarah dan dokumentasi, dan nilai guna primer meliputi administrasi (persyaratan tertib administrasi pusat pelayanan kesehatan), legalitas (bukti hukum), keuangan (pengelolaan pembiayaan pelayanan kesehatan), dan pendidikan (penelitian dan pendidikan bidan medis) (Arif, 2018). Rekam medis rumah sakit berisi data yang akurat dan relevan, dan hanya individu yang berwenang yang diizinkan untuk mengakses atau mengambil kembali catatan tersebut. Karena rumah sakit mengkhawatirkan kebocoran dan penyalahgunaan data rumah sakit itu sendiri, data rekam medis rumah sakit dilindungi dengan hati-hati.

Pentingnya rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan karena dapat digunakan sebagai:

1. Alat komunikasi informasi dan sebagai komponen dasar pelayanan medis dasar bagi dokter dan dokter gigi.
2. Kontribusi terhadap pembuatan sistem informasi epidemiologi, demografi, dan manajemen rumah sakit (termasuk data sosial pasien).
3. Data yang dibutuhkan untuk menentukan service charge.
4. Informasi untuk statistik medis.
5. Sebagai bahan penelitian pendidikan dan data.

Dokter, dokter gigi, dan administrator fasilitas kesehatan yang relevan diwajibkan untuk menjaga atau menyimpan catatan pasien secara rahasia. Setiap tenaga kesehatan memiliki kewajiban untuk merahasiakan riwayat medis pasien seperti yang tercantum dalam rekam medis saat melakukan praktik medis. Hanya untuk keuntungan pasien, sebagai tanggapan atas permintaan hakim atau petugas penegak hukum, atas

permintaan pasien, atau sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku, rahasia medis dapat diungkapkan. Menurut KUHAP, majelis hakim hanya dapat meminta agar isi rahasia kedokteran diumumkan sebelum sidang. Dokter dan dokter gigi bertugas menjaga privasi rekam medis, sedangkan pengelola fasilitas kesehatan bertugas menjaganya (Amran et al., 2022).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Rose Pink Sumatera Utara sebagai subjeknya. Rose Pink Sumatera Utara adalah kelompok yang mendukung orang-orang yang berjuang melawan kanker, khususnya kanker payudara. Pasien di Sumatera Utara dapat menggunakan Rose Pink untuk mendapatkan perawatan yang lebih baik. Rose Pink mengumpulkan data pasien dan menggunakannya untuk membantu pasien dirujuk ke rumah sakit berdasarkan data yang sudah tersedia. Star Pink merupakan nama asli Rose Pink Sumatera Utara saat didirikan pada tahun 2017, namun Star Pink berganti nama menjadi Rose Pink Sumatera Utara pada tahun 2021. Mayoritas dari 83 anggota Rose Pink Sumatera Utara adalah perempuan. RS Grand Medistra, RS Murni Teguh, dan RS H. Adam Malik adalah beberapa RS yang dirujuk pasien Rose Pink Sumut.

Hal ini yang kurang di Rose Pink, Sumatera Utara, dan perlu lebih ditingkatkan lagi dalam pengelolaan rekam medis, terbukti dengan bertambahnya populasi pasien dan kekayaan informasi yang dimiliki setiap pasien. Implementasi manajemen rekam medis dalam pengelolaan basis data diperlukan untuk melakukan kegiatan pengelolaan rekam medis secara komputerisasi agar rekam medis tertata rapi walaupun pasien banyak, dengan mempertimbangkan jumlah arsip data setiap pasien yang terus bertambah. Rose Pink masih menggunakan file rakitan yang ditempatkan di folder untuk mengelola rekam medis secara manual. Oleh karena itu, Rose Pink sendiri perlu beralih dari sistem pengelolaan rekam medis manual ke komputerisasi. Penulis akan memaparkannya dengan penuh minat dan melakukan penelitian untuk studi Manajemen

Manajemen Database Rekam Medis Pasien Kanker di Rose Pink Sumatera Utara, berdasarkan latar belakang penulis seperti yang telah diuraikan di atas.

B. Fokus Masalah

Penulis menyadari beberapa permasalahan yang menjadi fokus utama penelitian ini berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, antara lain:

1. Karena setiap organisasi memiliki sistem sendiri untuk mengelola rekodnya, bagaimana organisasi tersebut menciptakan tata kelola pengelolaan rekod yang efektif, akurat, dan tepat saat dibutuhkan.
2. Untuk mencegah hilangnya arsip dan kebocoran data, setiap instansi harus mengolah data yang masih berbentuk fisik, mengubahnya menjadi file, kemudian memasukkannya ke dalam sistem database. Ini akan mengurangi arsip yang hilang dan kebocoran data. Rekam medis ialah sebuah data pasien yang berisi, data diri, diagnosa, dan lain sebagainya. Di penelitian ini mengambil fokus rekam medis pasien yang berpenyakit kanker.
3. Ada tantangan yang harus diatasi dengan setiap rekam medis yang Anda buat, apalagi yang mengumpulkan pasien dengan riwayat kanker dan mengharuskan mereka memasukkan semua datanya untuk memenuhi rujukan rumah sakit.
4. Pengelolaan rekam medis diubah dari bentuk fisik menjadi bentuk file dan dimasukkan ke dalam sistem database. Rekam medis pasien kanker di Rose Pink, Sumatera Utara, digunakan sebagai sumber data penelitian.

C. Rumusan Masalah

Penulis akan membahas permasalahan pengelolaan rekam medis dalam bentuk database dan hambatan pengelolaan rekam medis khususnya

pada pasien kanker di Rose Pink Sumatera Utara guna memudahkan penelitian.

Maka dari itu rumusan masalah dibuat dengan cara berikut:

1. Bagaimana pengelolaan rekam medis pasien di Rose Pink Sumatera Utara dalam bentuk database?
2. Di Rose Pink Sumatera Utara, apa kendala dalam pengelolaan rekam medis khususnya pasien kanker?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut mengingat bagaimana masalah itu dirumuskan di atas:

1. Untuk mengetahui bagaimana Rose Pink Sumatera Utara mengelola rekam medis pasien yang tersimpan dalam database.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempersulit pengelolaan rekam medis khususnya pasien kanker di Rose Pink Sumatera Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Studi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, dan keahlian yang sangat penting untuk menggambarkan manajemen basis data, khususnya pada bagian rekam medis pasien.

2. Manfaat Praktis

Rose Pink Sumatera Utara mengantisipasi dengan penelitian ini, khususnya di bagian rekam medis pasien kanker.

F. Sistematika Pembahasan

Penjelasan pada penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Latar belakang topik penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan metodologi pembahasan semuanya tercakup dalam bab ini.

BAB II Kajian Teori

Landasan teori dari temuan terkait dari buku, jurnal, tesis, dan artikel tentang topik tesis penulis dijelaskan dalam bab ini. Beberapa sub-pembahasan, seperti manajemen, pengolahan database, dan rekam medis, dimasukkan dalam kajian teoritis ini.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan prosedur yang diikuti dan tahapan penelitian yang dilakukan oleh penulis, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, pengaturan dan waktu penelitian, partisipan dalam penelitian, tahapannya, dan metode yang digunakan untuk pengumpulan data, analisis, dan pemeriksaan validitas.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan database rekam medis pasien kanker di Rose Pink Sumatera Utara dibahas dalam temuan bab ini.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.